

PENINGKATAN KOSAKATA BAHASA MANDARIN MENGGUNAKAN *AUDIO BOOK* PADA SISWA LAMBAN BELAJAR DI SD ALETHEIA LUMAJANG

Cyndi Febriani Santoso, Partiw Ngayuningtyas Adi, Dedy Ariyanto

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Argopuro Jember

Email: cyndifebriani@skalumajang.sch.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kosa kata dalam bahasa mandarin melalui media audio book (buku bersuara) pada siswa lamban belajar kelas V di SD Aletheia Lumajang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Single Subject Research (SSR) dengan desain A – B. Penelitian ini menggunakan subyek berjumlah 1 siswa dengan inisial VM. Pada desain A- B menunjukkan suatu pengulangan pada dua fase yaitu fase baseline (A) dan fase intervensi (B). kemampuan kosa kata VM dalam bahasa mandarin melalui media audio book mengalami peningkatan hal ini ditunjukkan dengan perolehan data nilai pada fase baseline adalah 33%, 25%, 37%, 37% sedangkan nilai intervensi adalah 46%, 58%, 83%, 83%. Data pada fase baseline dan intervensi kemudian dianalisis menggunakan analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi sehingga kesimpulan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan kosa kata bahasa mandarin melalui media audio book (buku bersuara) pada siswa lamban belajar kelas V di SD Aletheia Lumajang.

Kata Kunci: Siswa Lamban Belajar, Kosakata Bahasa Mandarin, *Audio Book*

PENDAHULUAN

SD Aletheia Lumajang merupakan salah satu sekolah umum yang menerima siswa berkebutuhan khusus dikota Lumajang. Di sekolah tersebut terdapat siswa lamban belajar dengan inisial VM yang memiliki kendala dalam memahami kosa kata bahasa mandarin. VM mendapatkan nilai dibawah KKM saat pembelajaran bahasa mandarin. Selama ini guru hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajarkan pelajaran bahasa mandarin di kelas, metode ceramah ini membuat VM kesulitan dalam memahami kosa kata bahasa mandarin. VM membutuhkan media pembelajaran dalam membantu VM memahami kosa kata dalam bahasa mandarin, salah satunya dengan media

audio book (buku bersuara). Dari uraian permasalahan yang terjadi diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan kosa kata bahasa mandarin menggunakan metode *audio book* pada siswa lamban belajar di SD Aletheia Lumajang”. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada peningkatan kemampuan kosa kata Bahasa Mandarin melalui media Audio book (buku bersuara) pada siswa lamban belajar kelas V di SD Aletheia Lumajang ?. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan kosa kata dalam Bahasa Mandarin melalui media Audio book (buku bersuara) pada siswa lamban belajar kelas V di SD Aletheia Lumajang. Siswa lamban belajar atau yang lebih dikenal dengan istilah *slow learner* merupakan siswa

yang memiliki hambatan dalam prestasi belajarnya, nilai pelajaran dibawah rata-rata dari siswa pada umumnya, baik seluruh pelajaran maupun salah satu pelajaran saja (Triani dan Amir, 2013, hlm. 3). Menurut Sugihartono (2013, hlm. 151) siswa lamban belajar adalah siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar, siswa yang membutuhkan waktu belajar yang lebih lama dibandingkan dengan siswa pada umumnya, hal ini disebabkan karena proses belajar yang sangat lamban. Siswa lamban belajar memiliki karakteristik yang dibagi dalam beberapa kategori antara lain kognitif, sosial emosial, bahasa, visual motor dan auditori-perseptual (Bala & Rao, 2014, hlm. 122-124). Menurut Chauhan (2011, hlm. 282-283) siswa lamban belajar memiliki beberapa ciri diantaranya daya ingat yang lemah, tidak mampu mengekspresikan ide, terbatasnya kapasitas pengetahuan dan konsentrasi yang terbatas. Klasifikasi kesulitan belajar diantaranya *learning disabilities, learning disfunction, under-achiever, learning disorder dan slow learner* (Sudradjat, 2008, hlm.101). Arimandnia (2011, hlm. 88) menerangkan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa lamban belajar saat proses kegiatan pembelajaran dikelas diantaranya daya ingat yang rendah, hiperaktif, gangguan perhartian dan prestasi yang rendah disemua pelajaran. Pelajaran bahasa mandarin adalah pelajaran bahasa ketiga yang paling banyak dipelajari oleh pelajar di Indonesia. Bahasa mandarin merupakan bahasa internasional kedua

yang banyak digunakan oleh penduduk di dunia. Persebaran pelajaran mandarin hampir ada diseluruh sekolah wilayah Indonesia, salah satunya di daerah Lumajang. Sekolah dasar Aletheia Lumajang merupakan salah satu sekolah yang mengajarkan pelajaran bahasa mandarin di kelas. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh guru dan siswa pada kegiatan pembelajaran di kelas.

Salah satu media pembelajaran yang digemari oleh siswa adalah media audio book. Media audio book merupakan media berupa rekaman yang membacakan isi buku. Audio book memiliki substansi yang sama dengan buku teks. Media audio book hanya mengandalkan indra pendengaran dalam pembelajaran. Thomas Edison tahun 1877 merupakan penemu pertama teknologi audio (Wikipedia bersumber dari Rubery, 2011).

Media audio book bagi siswa lamban belajar pada penelitian ini terbuat dari kertas tebal, memiliki gambar berwarna, suara serta terdapat kotak yang digunakan untuk memasukkan kartu. Media ini digunakan untuk siswa lamban belajar dalam mempelajari kosakata keluarga dalam bahasa mandarin. Manfaat media audio book bahasa mandarin adalah meningkatkan kemampuan berpikir bahasa mandarin anak, melatih koordinasi tubuh, latihan daya ingat kosa kata bahasa mandarin anak, meningkatkan kemampuan belajar bahasa mandarin anak, memberikan semangat untuk anak belajar bahasa

mandarin. Cara menggunakan media *audio book* bahasa mandarin pengenalan anggota keluarga diantaranya siswa diberi pertanyaan tentang gambar yang ditunjukkan oleh guru dengan menggunakan bahasa mandarin, guru memberikan jawaban dengan memasukan kartu gambar kedalam mesin kartu, apabila jawaban anak benar maka guru memberikan pujian, apabila jawaban anak salah maka guru memberikan pertanyaan ulang.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan subyek tunggal (penelitian eksperimen). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Single Subject Research (SSR) dengan desain A – B. Subyek penelitian berjumlah 1 anak dengan inisial VM. Subyek pada penelitian ini adalah anak dengan lamban belajar kategori kelas 5 SD. Subyek merupakan peserta didik yang bersekolah di SD Aletheia Lumajang. Kemampuan kosakata mandarin VM masih terbatas hal ini diketahui pada saat peneliti mendampingi peserta didik. Variabel terikat dengan penelitian ini yaitu Kemampuan meningkatkan kosakata bahasa mandarin pada siswa lamban belajar. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Audio book*. Penelitian dimulai dengan dua tahapan Baseline (A) dan tahapan intervensi (B). Penelitian ini akan dilakukan selama 1 bulan dengan jumlah 2 pertemuan/minggu dengan durasi waktu 2 jam pelajaran disetiap

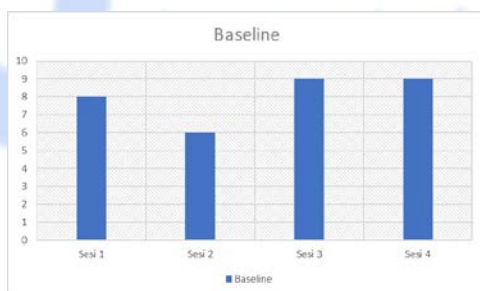
pertemuannya. Instrumen yaitu alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan pengukuran dengan menggunakan alat dalam penelitian ini yaitu tes perbuatan. Tes perbuatan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kosakata bahasa mandarin pada siswa lamban belajar. Pada tahap *baseline* akan dilaksanakan selama sesi 4 hari dengan durasi 2 jam pada setiap sesinya. Langkah-langkah pada tahapan *baseline* diantaranya peneliti menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan pada tahap ini yaitu media *audio book*, peneliti mengkondisikan siswa. peneliti melaksanakan tes perbuatan, peneliti melakukan analisis data dan menghitung hasil poin. Pada tahap intervensi akan dilaksanakan selama 6 hari dalam dua minggu dengan durasi 2 jam per setiap sesinya. Langkah-langkah penelitian pada tahapan intervensi adalah sebagai berikut: peneliti menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu media *audio book*, peneliti mengkondisikan siswa, peneliti melakukan tes perbuatan, peneliti melakukan analisis data dan menghitung hasil poin. Penelitian Sunanto (2005, hlm. 96) menjelaskan bahwa analisis data adalah Tahap akhir sebelum menarik sebuah kesimpulan dalam suatu analisis pada penelitian. Dengan subjek tunggal, data biasanya disajikan menggunakan metode statistik deskriptif yang berbentuk grafik. Peneliti Sunanto (2005, hlm. 99) menjelaskan bahwa

analisis dalam kondisi adalah menganalisis perubahan data dalam satu kondisi yaitu kondisi baseline atau kondisi intervensi. Analisis antar kondisi adalah data yang stabil yang harus mendahului suatu kondisi yang akan di analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV ini membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti . Pada fase baseline pengambilan data dilakukan sebanyak 4 sesi (2minggu), setiap minggu dilakukan 2 kali sesi.

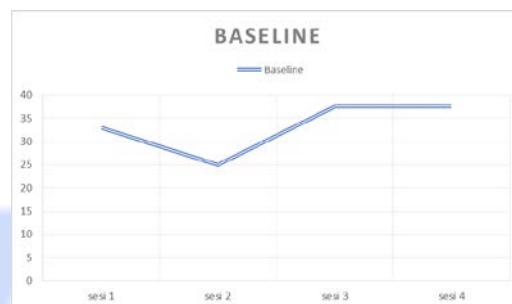
Gambar 4.1 Grafik Penilaian kemampuan kosa kata dalam Bahasa Mandarin VM Pada Fase Baseline



Tabel 4.2 Persentase Data Baseline VM

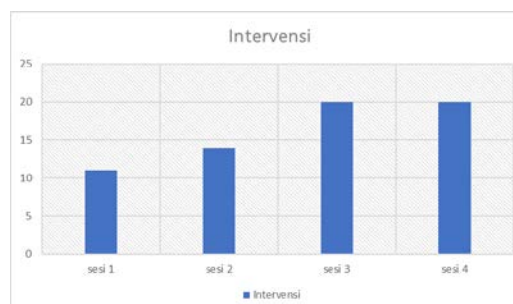
| Se si | Juml ah Soal | Nilai Maksi mal | Nil ai VM | Persen tase |
|-------|--------------|-----------------|-----------|-------------|
| 1 | 6 | 24 | 8 | 33% |
| 2 | 6 | 24 | 6 | 25% |
| 3 | 6 | 24 | 9 | 37,5% |
| 4 | 6 | 24 | 9 | 37,5% |

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada fase baseline (A) dalam empat sesi diperoleh nilai terendah adalah 6 dengan persentase 25% dan nilai tertinggi adalah 9 dengan persentase 37,5%. Hasil data yang diperoleh VM dipaparkan kedalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.2 Grafik Kemampuan Kosa kata dalam Bahasa Mandarin Pada Fase Baseline (A)

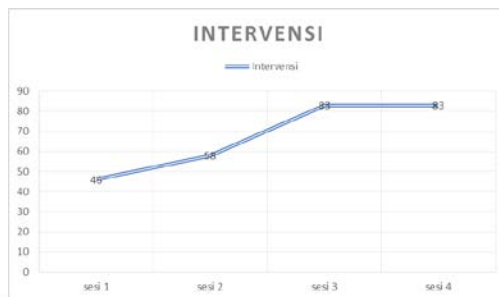
Grafik di atas menggambarkan siswa dapat menjawab kosa kata dalam Bahasa Mandarin namun kadang masih melakukan beberapa kesalahan dalam menjawab. Hasil perolehan nilai dari 4 sesi menggambarkan kestabilan tingkat stabilitas. Hasil data baseline (A) sudah menunjukkan stabil, maka penelitian dilanjutkan pada tahap intervensi (B).



Gambar 4.3 Grafik Penilaian kemampuan kosa kata dalam Bahasa Mandarin VM Pada Fase Intervensi

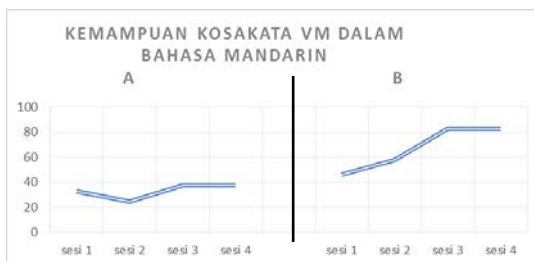
| Sesi | Jumlah Soal | Nilai Maksimal | Nilai VM | Persentase |
|------|-------------|----------------|----------|------------|
| 1 | 6 | 24 | 11 | 46% |
| 2 | 6 | 24 | 14 | 58% |
| 3 | 6 | 24 | 20 | 83% |
| 4 | 6 | 24 | 20 | 83% |

Tabel 4.4 Persentase Data Intervensi VM

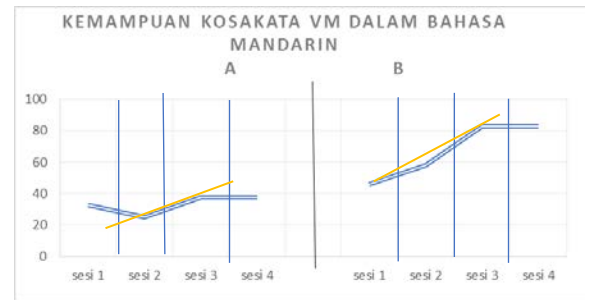


Gambar 4.4 Grafik Kemampuan Kosakata VM Dalam Bahasa Mandarin Pada Fase Intervensi

Kemampuan kosakata VM dalam bahasa mandarin pada fase intervensi (B) menunjukkan peningkatan. Skor terendah adalah 11 dengan persentase 46% dan skor tertinggi adalah 20 dengan persentase 83%.



Gambar 4.5 Grafik Kemampuan Kosakata VM Dalam Bahasa



Mandarin

Gambar 4.6 Grafik Estimasi Kecenderungan Arah

| Perbandingan Kondisi | B1/A1 |
|-------------------------------------|----------------------|
| Jumlah variabel yang diubah | 1 |
| Perubahan kecenderungan dan efeknya | (+) (+) |
| Perubahan kecenderungan stabilitas | Variabel ke variabel |
| Perubahan level | 37,5 – 46 (+8,5) |
| Persentase overlap | 0 % |

Tabel 4.17 Hasil Analisis Visual Antar Kondisi

Berdasarkan hasil penelitian diatas, kemampuan kosa kata VM dalam bahasa mandarin melalui media audio book mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari nilai presentase pada fase intervensi yang mengalami peningkatan dari sesi kesesi. Pengaruh penggunaan media audio book pada kemampuan kosa kata VM dalam bahasa mandarin dapat diketahui dengan membandingkan antara sebelum dan sesudah VM mendapatkan intervensi. Kemampuan kosa kata VM

dalam bahasa mandarin dilakukan melalui fase baseline dengan memberikan tes perbuatan dengan memperoleh nilai terendah 33 % dan nilai tertinggi 37,5 % yang menghasilkan mean level 33,2 %. Hal ini menggambarkan subyek mengalami peningkatan pada nilai walaupun nilai yang diharapkan masih belum maksimal.

Setelah data pada fase baseline menunjukkan stabil maka dilakukan fase berikutnya yaitu fase intervensi dengan menggunakan media audio book, pada fase intervensi anak menunjukkan peningkatan. Fase intervensi pada penelitian ini terdapat 4 sesi, dimana anak mendapatkan nilai tertinggi 20 dengan persentase 83 %, sedangkan mean level pada fase intervensi adalah 67,5. Hal ini menunjukkan ada peningkatan pada fase intervensi walaupun beberapa soal belum mampu dijawab oleh anak dengan benar.

Penjelasan diatas menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan VM dalam bahasa mandarin. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan mean level dari kedua fase. Nilai tertinggi pada fase intervensi menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan bahasa mandarin pada VM sebelum dan sesudah menggunakan media audio book.

Pada penelitian ini memiliki dua analisis yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi, panjang kondisi pada analisis dalam kondisi adalah 4. Estimasi stabilitas kecenderungan arah pada penelitian

adalah meningkat (+). Kecenderungan stabilitas di fase baseline adalah 25% sedangkan pada fase intervensi adalah 0% maka terjadi selisih peningkatan sebesar 25%, level stabilitas dan rentang pada fase baseline adalah 25 – 37,5, 25 adalah nilai terendah dari data baseline, 37,5 merupakan nilai tertinggi pada fase baseline. Level stabilitas dan rentang fase intervensi pada penelitian ini adalah 46 – 83,46, nilai terendah pada fase intervensi adalah 46 sedangkan nilai tertinggi pada fase intervensi adalah 83. Perubahan level fase baseline mengalami perubahan + 12,5, sedangkan perubahan level pada fase intervensi adalah + 37. Dari pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa data baseline dan intervensi mengalami peningkatan.

Analisis antar kondisi merupakan analisis berikutnya setelah analisis dalam kondisi. Jumlah variabel analisis dalam kondisi berjumlah 1. Perubahan kecenderungan dan efeknya mengalami peningkatan (+), hal ini dapat dilihat dari garis yang mengarah keatas. Perubahan kecenderungan stabilitas pada penelitian ini adalah variabel ke variabel. Perubahan level memiliki selisih + 8,5. Persentase overlap antar kondisi adalah 0 %.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan pada bab4 diperoleh kesimpulan bahwa media audio book dapat meningkatkan kemampuan kosa kata bahasa mandarin terhadap siswa lamban belajar kelas V di SD Aletheia

Lumajang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode SSR dengan desain A – B. Fase baseline kondisi dimana siswa sebelum mendapatkan intervensi atau sebelum menggunakan media audio book sedangkan pada fase intervensi kondisi siswa setelah mendapatkan intervensi atau setelah menggunakan media audio book. Fase intervensi dapat dilakukan apabila data pada fase baseline menunjukkan stabil. Mean level pada fase baseline menunjukkan angka 33,2 sedangkan mean level pada fase intervensi menunjukkan angka 67,5, maka selisih mean level pada kedua fase ini adalah 34,2. Hasil tersebut menunjukkan perubahan data mengalami peningkatan.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan kosa kata bahasa mandarin melalui media audio book (buku bersuara) pada siswa lamban belajar kelas V di SD Aletheia Lumajang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan pada penelitian ini, maka terdapat beberapa saran:

1. Penelitian tidak dapat digeneralisasikan karena penelitian ini hanya dilakukan oleh 1 subyek yaitu VM.
2. Bagi sekolah yang memiliki siswa lamban belajar dan belum mampu untuk menghafal kosa kata bahasa mandarin dapat menggunakan media audio book dalam proses pembelajaran bahasa mandarin.

3. Bagi guru, disarankan menggunakan media audio book dalam pembelajaran bahasa mandarin.

4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji, menelaah dan mengadakan penelitian lanjut yang membahas tentang kemampuan kosa kata bahasa mandarin dengan media audio book pada anak berkebutuhan khusus yang lainnya.

5. Bagi orang tua yang memiliki anak lamban belajar, dapat menggunakan media audio book ketika belajar dengan anak dirumah.

6. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar Biasa dapat dijadikan referensi untuk melaksanakan penelitian tentang kemampuan kosa kata dalam bahasa mandarin dengan menggunakan subyek penelitian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir dan Triani Nani. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar*, Jakarta: Luxima
- Arjmandnia, Ali Akbar dan Keivan Kakabarabee. "The Investigation of Parents' Attitude Toward Inclusive Education for Slow Learners" *International Journal on New Trends in Education and Their Implications* October, November, December 2011 Volume: 2 Issue: 4. Hlm. 88-95. Artikel disampaikan dalam The 2nd International Conference on New Trends in Education and their Implications – ICONTE, 27- 29 April 2011, Antalya – TURKEY. Dipublikasikan www.ijonte.org

- Borah, R.R. 2013. *Slow Learners: Role of Teachers and guardians in Honing Their Hidden Skills*. International Journal of Educational Planning & Administration, 3, 139-140
- Chauhan, S. 2011. *Slow Learner: Their Psychology and Educational Programmes*. Enith International Journal of Multidiciplinary Research, 1, 279-283
- Dasardhi, K., Rajeswari, S.R., & Badarinath, P.V.S. 2016. 30 *Methods to Improve Learning Capability in Slow Learners*. International Journal of English Language, Literature, and Humanities, 4, 556-570
- Griffin, D. 2005. *Slow Learners A Break in the Circle*. London: The Woburn Press
- Hallahan. D. P. & Kauffman. J. M. (2003). *Exceptional learners: Introduction to special education. 9th* . Boston: Allyn and Bacon
- Hidayah Rita . 2009 . *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: Sukses Offset.
- Maylina Purwatiningtyas. “ *Strategi Pembelajaran Anak lamban Belajar (slow learners) di Sekolah Inklusi SD Negeri Giwangan Yogyakarta*”, dalam jurnal (Yogyakarta: 2014)
- Najma Iqbal Malik & Ghazala Rehman and Rubina Hanif. (2012). *Effect of Academic Interventions on the Developmental Skills of Slow Learners*: Pakistan Journal of Psychological Research. Vol 27, No.1, 135-151
- Rubery, Matthew, ed. 2011. “*Introduction*”. *Audiobooks, Literature, and Sound Studies*. Routledge
- Sangeeta Chauhan. MS. (2011). *Slow Learners: Their psychology and educational programmes*: International Journal of Multidiciplinary Research. 1, 8, Desember 2011. 279-289
- Shaw, S.R. 2010. *Rescuing Students from the Slow Learner Trap*. National Association of Secondary School Principal. Diambil pada tanggal 10 Desember 2022 dari https://www.nasponline.org/Documents/Resources%20and%20Publications/Handouts/Families%20and%20Educators/Slow_Learners_Feb10_NASSP.
- Triani, N., & Amir. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*. Jakarta: Luxima Metro Media